

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Hal ini karena pendidikan kini telah menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi manusia. Selain berperan penting dalam kehidupan manusia secara individu, pendidikan juga berimplikasi besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pendidikan dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi juga ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik serta menyeluruh sehingga menjadi lebih dewasa.¹ Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan di masa yang akan datang. Maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada tinggi rendahnya mutu pendidikan bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas keilmuannya, maka semakin tinggi pula derajatnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surah *Al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), Cet. Ke-4, h. 3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat tersebut dapat diambil pelajaran bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan memiliki ilmu pada tempat yang khusus di akhirat sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi manusia agar derajat kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemerintah telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Laju perkembangan IPTEK dewasa ini harus diiringi dengan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan intelektual dan moralitas tinggi. Sejalan dengan itu, kemajuan IPTEK tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ilmu pengetahuan sosial sebagai dasar dari suatu ilmu.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet. ke-1, h. 6.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermanaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. Pembelajaran IPS adalah alih informasi pengetahuan dan keterampilan yang membantu peserta didik menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya. Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.³

Kita ketahui bahwa pembelajaran IPS adalah suatu sistem pendidikan yang terdiri dari berbagai faktor antara lain, peserta didik, pendidik, media belajar, fasilitas belajar dan juga sumber belajar yang bertujuan membuat peserta didik menguasai dan memahami berbagai intregasi berbagai disiplin ilmu sosial, seperti ekonomi, sejarah, sosial, geografi dan lain-lain. Selain ilmu sosial juga ilmu humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan, sehingga pembelajaran IPS di MI lebih mengutamakan mendidik peserta didik menjadi seseorang yang mampu menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan

³<http://ahmadwahyumaruto.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ips.html>. Di akses tanggal 7 November 2016.

dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya sesuai tingkat dan lingkungan dimana peserta didik tersebut berada.⁴

Keberhasilan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diharapkan, seperti keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan ini melibatkan beberapa peran, diantaranya adalah peran guru sebagai pendidik dan peran siswa sebagai peserta didik. Guru dan peserta didik saling berinteraksi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar yang tinggi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan pendidikan.

Meningkatkan aktivitas belajar, perlu diupayakan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan intelektual, mental, emosional, sosial dan motorik agar peserta didik menguasai tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapainya. Menurut Slameto, ”konsep yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa yang dipelajari peserta didik, tetapi juga bagaimana peserta didik harus mempelajarinya. Dengan kata lain, peserta didik belajar bagaimana belajar”.⁵

Seiring dengan perkembangan waktu, dalam dunia pendidikanpun banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, sehingga banyak para guru yang menggunakan berbagai model pembelajaran tersebut. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas

⁴<http://ahmadwahyumaruto.blogspot.co.id/2015/03/pembelajaran-ips.html>. Di akses tanggal 7 November 2016.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

lebih efektif. Menurut Agus Suprijono, "Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan; (1) memudahkan peserta didik belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai".⁶

Sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah pertimbangan dari sudut peserta didik, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik.⁷ Salah satu model yang dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁸ Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam Surah *Al-Ma'idah* ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
 آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا
 قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
 الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁶Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2009), h. 58.

⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), cet. II, h. 134.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet. IV, h. 122.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa Allah menganjurkan untuk umat muslim tolong-menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, sehingga sangat sesuai dengan model pembelajaran kooperatif dengan proses pembelajarannya peserta didik dikelompokkan dan saling bekerjasama dengan peserta didik lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif ini mengajarkan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Pembagian kelompok dalam model pembelajaran kooperatif heterogen dalam satu kelompok diharapkan dapat terjalin kerjasama yang positif antara individu-individu yang berbeda. Pembelajaran dengan model kooperatif dalam proses pembelajarannya tidak harus belajar dari guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik dapat saling belajar sesama peserta didik lainnya.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, di antaranya tipe *number head together* (NHT), *group investigation* (GI), *inside outside circle* dan lain-lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan *word square*, keduanya merupakan model yang berpusat pada peserta didik. Kedua model tersebut mempunyai perbedaan baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-langkah dalam pembelajarannya, namun tentunya kedua model tersebut bertujuan agar peserta didik dapat saling berinteraksi dan saling mempengaruhi antara

satu dengan yang lain serta pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁹

Model Pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* serupa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* hampir mempunyai karakteristik yang sama, membuat anak-anak saling berbagi informasi dengan temannya dengan jumlah kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaranpun harus diberitahukan terlebih dahulu, persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi awal kebanyakan model pembelajaran yang digunakan setiap guru cenderung masih pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga peserta didik masih bersifat pasif. Hal seperti ini dapat menghambat pengetahuan peserta didik karena dalam proses belajar peserta didik hanya mendengarkan tanpa ada yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga materi pelajaranpun tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Dan akhirnya pada saat guru melakukan evaluasi peserta didik banyak mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.¹⁰

Pada lokasi penelitian didapatkan juga adanya golongan-golongan peserta didik, sehingga nilai yang didapat peserta didik tidak bervariasi. Peserta didik golongan cepat menangkap pelajaran akan mendapatkan nilai yang memuaskan, sedangkan golongan peserta didik yang lambat menangkap pelajaran mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe

⁹ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), h.2-3.

¹⁰ Observasi Awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 oktober 2016

course review horay dan *word square* dalam pembelajaran merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang aktif (giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat hasil belajar yang gemilang).

Tempat yang nantinya akan penulis teliti adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Lulut Kabupaten Banjar yang bertempat di Jalan Mesjid Al-Kautsar No. 221 Rt. 04 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Perbandingan Hasil Belajar IPS Antara Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Dengan Tipe *Word Square* Di Kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di kelas V C MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar ?
2. Bagaimana hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* di kelas V B MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* di kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* di kelas V C MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* di kelas V B MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
3. Mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* di kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai umpan balik bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dalam mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik dalam:
 - a. Meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran IPS
 - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai model pembelajaran IPS.

3. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square*.
4. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
5. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square*.
6. Bagi perguruan tinggi sebagai khasanah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

E. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Peserta didik yang diteliti adalah siswa kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square*.
3. Penelitian dilakukan pada materi kebutuhan manusia.
4. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik melalui evaluasi pembelajaran *pre-test* dan *post-test* dalam menyelesaikan soal-soal tentang kebutuhan manusia.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.¹¹ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata *banding*, kemudian mendapat awalan *per* dan akhiran *an* sehingga menjadi rangkaian kata "*perbandingan*" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.¹² Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* dilihat dari perbedaan hasil akhir pada pembelajaran IPS peserta didik kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.
2. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹³ Hasil belajar yang digunakan dengan menggunakan evaluasi formatif yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari setiap satuan

¹¹John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

pelajaran tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini yaitu dari segi kognitif. Dalam aspek kognitif adalah skor yang diperoleh peserta didik melalui evaluasi pembelajaran *pre-test* dan *post-test* dalam menyelesaikan soal-soal tentang kebutuhan manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* dalam jangka tertentu.

3. Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.¹⁵ Pembelajaran yang dimaksud disini pembelajaran IPS pada kelas V B dan V C materi tentang kebutuhan manusia.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* merupakan pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil. pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan diharapkan peserta didik lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik akan menjadi baik
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah model pembelajaran yang di susun seperti bentuk teka-teki, tetapi disamarkan dengan huruf-huruf

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 184.

¹⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 7.

yang lain sebagai pengecoh untuk dikerjakan oleh peserta didik, dimana peserta didik diharapkan mampu memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban yang telah disediakan. Jadi peserta didik sangat diharapkan untuk berpikir lebih kritis untuk bisa menjawab soal-soal yang ada.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa model pembelajaran koooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar.

Peneliti mengasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan tipe *word square* dapat diterapkan karena dapat membuat hasil belajar dan aktivitas peserta didik menjadi meningkat.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dari penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* dengan tipe *word square* di kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*

dengan tipe *word square* di kelas V MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis yang berisikan pengertian belajar dan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, hasil belajar, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, model pembelajaran kooperatif tipe *word square*, ruang lingkup materi IPS di kelas V SD/MI.

Bab III, Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, Penyajian dan analisis data, yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas *course review horay* dengan *word square*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas yang menggunakan model kooperatif tipe *word square*, deskripsi hasil *pre-test* dan *post-*

test peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *course review horay* , deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik menggunakan model kooperatif tipe *word square*, analisis hasil *pre-test* peserta didik, analisis hasil *post-test* peserta didik, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.